

**IMPLEMENTASI ASAS KERAHASIAAN DAN ASAS KETERBUKAAN  
DALAM PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 1 DAWARBLANDONG  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K J-2015 060	No. REG : J/2015/KI/860 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

KI

**ROUDHOTUL JANNAH**  
**NIM. D03211029**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

2015

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

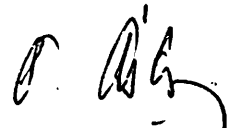
Nama : ROUDHOTUL JANNAH

Nim : D03211029

Judul : IMPLEMENTASI ASAS KERAHASIAAN DAN ASAS KETERBUKAAN DALAM PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DAWARBLANDONG MOJOKERTO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Mei 2015  
Pembimbing,



**Drs. Taufiq Subty, M. Pd. I**  
**NIP. 195506041983031015**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Roudhotul Jannah (D03211029)** ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, 16 Juni 2015  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag  
NIP. 196311161989831003

Penguji I

Drs. Taufiq Subty, M. Pd. I  
NIP. 195506041983031015

Penguji II

Machfud Bachtivar, M.Pd. I  
NIP. 197704092008011007

Penguji III

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag  
NIP. 197308022009012003

Penguji IV

Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd. I  
NIP. 196811051995032001

## PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roudhotul Jannah  
NIM : D03211029  
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam/ Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Mei 2015  
Pembuat pernyataan,



**Roudhotul Jannah**  
**NIM. D03211029**

## ABSTRAK

**Roudhotul Jannah (D03211029), Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

Asas kerahasiaan dan Asas Keterbukaan merupakan dasar keberhasilan dalam proses konseling. Proses konseling individu dalam rangka membantu siswa memecahkan masalahnya. Pelaksanaan layanan konseling individu yang diberikan memiliki tanggungjawab yaitu disesuaikan dengan tugas konselor dengan layanan yang diberikan. SMA Negeri 1 Dawarblandong merupakan contoh sekolah negeri yang mengoptimalkan fungsi sekolah, selain menjadi tempat belajar dan memberikan layanan belajar yang baik, akan tetapi juga memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dibentuk dalam pengadaan beberapa program-program sekolah. Dengan demikian pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Dawarblandong juga memiliki karakteristik yang khas yaitu konselor yang memberikan layanan konseling dengan menerapkan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan khususnya dalam pelaksanaan konseling individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) asas kerahasiaan dan asas keterbukaan, (2) pelaksanaan konseling individu, (3) penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif; dilakukan di SMA Negeri 1 Dawarblandong dengan subjek konselor, personil sekolah dan siswa yang terlibat dalam konseling individu. Teknik pengumpulan data: (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) studi dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan, dimaknai, dikategorisasikan dan dibuat koneksi antar data yang telah ditemukan. Keabsahan data diuji dengan, (1) kecukupan referensial, dan (2) triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu di SMA N 1 dawarblandong menerapkan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan sebagai strategi efektif dalam penggalian informasi tentang masalah siswa. Pelaksanaan konseling individu dilakukan didalam dan diluar ruangan BK sebagai pendukung kenyamanan proses konseling. Faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan ini adalah, dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa, dan semua pihak sekolah, adanya ruang BK yang nyaman. Untuk kendala dalam memberikan layanan bagi mereka, didapati pada siswa yang kadang suka membangkang. Hasil yang diperoleh, siswa atau konseli lebih merasa percaya diri dan nyaman saat konsultasi untuk mengatasi masalah dengan sebaik mungkin dengan bimbingan konselor.

**Kata Kunci:** *Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan, Konseling Individu.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Tinjauan Tentang Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan. ....	10

Pengertian Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan.....	10
Pentingnya Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan.....	12
Tanggung jawab konselor menjaga kerahasiaan dan Keterbukaan.....	18
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
<b>B. Tinjauan Tentang Konseling Individu.....</b>	<b>20</b>
Pengertian Konseling Individu .....	20
Tujuan Konseling Individu.....	22
Teknik Konseling Individu.....	22
Prinsip-prinsip dalam Konseling Individu.....	24
Langkah-Langkah dalam Konseling Individu.....	25
<b>C. Tinjauan Tentang Implementasi Asas Kerahasiaan Dan Asas Keterbukaan Dalam</b>	
Pelaksanaan Konseling Individu .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	29
Subjek dan Obyek Penelitian .....	31
Kehadiran Peneliti .....	32
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Lokasi Penelitian.....	32
Sumber Data Penelitian.....	33
Teknik Pengumpulan Data.....	35
Analisis Data.....	37
Pengecekan Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>42</b>
Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	42

Profil SMANegeri 1 Dawarblandong. ....	42
Visi, Misi Dan Tujuan Sman 1 Dawarblandong.....	43
Susunan Organisasi SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	44
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	45
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	54
Keadaan Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	55
<b>B. Temuan penelitian.....</b>	<b>61</b>
Penerapan Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan di SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	62
Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	65
Jenis Masalah yang Sering Dihadapi Siswa SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	73
Teknik Guru BK dalam Memahami siswa di SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	74
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong. ....	74
Penerapan Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.....	75
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>79</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>81</b>

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Observasi dan Wawancara yang Dilakukan Peneliti .....	41
Tabel 2 Susunan Organisasi SMA N 1 Dawarblandong.....	44
Tabel 3 Nama-nama Gurudan Mata Pelajaran yang diampu .....	45
Tabel 4 Keadaan Guru SMA N 1 Dawarblandong (Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah) .....	49
Tabel 5 Keadaan Guru SMA N 1 Dawarblandong (Jumlah Guru dan Tugas Mengajar Sesuai LatarPendidikan).....	50
Tabel 6 Keadaan Guru SMA N 1Dawarblandong (Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru) .....	52
Tabel 7 Keadaan Guru SMA N 1 Dawarblandong(Prestasi Guru) .....	53
Tabel 8 Keadaan Siswa SMA N 1 Dawarblandong (Data Siswa Tujuh Tahun Terakhir) .....	54
Tabel 9 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 Dawarblandong (Tenaga Kependidikan) .....	55
Tabel 10 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 Dawarblandong (Data Ruang Belajar/Kelas) .....	57
Tabel 11 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 Dawarblandong (Data Ruang Belajar Lainnya) .....	58
Tabel 12 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Dawarblandong (Data Ruag Kantor) .....	59
Tabel 13 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N1 Dawarblandong (data Ruag Penunjang) .....	59

**Tabel 14 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 Dawarblandong (Lapangan  
Olahraga dan Upacara) ..... 61**

**Tabel 15 Mekanisme Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Pendampingan  
Bimbingan dan Konseling Peminatan Kurikulum Nasional 2013 ..... 66**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 :Boigrafi Penulis**

**Lampiran 2 :pedoman observasi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Lampiran 3 :pedoman wawancara**

**Lampiran 4 :lempiran gambar/dokumentasi**

**Lampiran 5 :surat izin penelitian**

**Lampiran 6 :surat balasan penelitian**

**Lampiran 8 :surat tugas**

**Lampiran 9 :kartu konsultasi skripsi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengacu pada peraturan pemerintah No. 29/ 1990 tentang pendidikan menengah. Setiap manusia pada dasarnya memerlukan bimbingan sejak kecil untuk mempersiapkan masa dewasanya kelak supaya dapat diterima oleh lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat dengan bimbingan yang benar akan berjalan baik dan terarah. Begitu juga kepada para pelajar. Seperti kita telah ketahui bahwa bimbingan merupakan proses tuntunan, arahan secara terencana dan terus menerus terhadap peserta didik untuk menuju kedewasaan atau kematangan mampu memecahkan masalah- masalah problem yang dihadapi guna mencapai kesejahteraan hidupnya.

Prayitno menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu diikuti dan diselenggarakan dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan; sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan, serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal, 115

Dalam bukunya Prayitno mengemukakan, Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.<sup>2</sup>

Selain itu adalah asas keterbukaan, asas keterbukaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tiak pura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hak ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri pesera didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak pura-pura.<sup>3</sup>

Dewa Ketut Sukardi juga mengungkapkan bahwa, asas kerahasiaan secara khusus layanan bimbingan adalah melayani individu-individu yang bermasalah . masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan merupakan suatu aib yang harus ditutup-tutupi sehingga tidak seorang pun (selain diri sendiri) boleh tau akan adanya masalah itu. Keadaan seperti ini sangat menghambat pemanfaatan layanan bimbingan oleh masyarakat (khususnya siswa di sekolah). Jika bimbingan di sekolah hendak dimanfaatkan

---

<sup>2</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal, 72

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 72

secara penuh, masyarakat sekolah perlu mengetahui bahwa layanan bimbingan harus menerapkan asas-asas kerahasiaan secara penuh. Dalam hal ini, masalah yang dihadapi oleh seorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Segala sesuatu yang disampaikan kepada penyuluh, misalnya, akan dijaga kerahasiaannya. Demikian juga hal-hal tertentu yang dialami oleh siswa (khususnya hal-hal yang bersifat negatif) tidak akan menjadi bahan gunjingan. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan penyuluhan. Jika asas ini benar-benar dijalankan maka para penyelenggara BP di sekolah akan mendapat kepercayaannya dari para siswa dan layanan BP akan dimanfaatkan secara baik oleh siswa. Namun, jika yang terjadi justru sebaliknya, para penyelenggara BP tidak memperhatikan asas tersebut, maka layanan BP (khususnya yang benar-benar menyangkut kehidupan siswa) tidak mempunyai arti lagi bahkan mungkin dijauhi oleh para siswa.

Selanjutnya asas keterbukaan, bimbingan dan penyuluhan yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, yang dibimbing/disulahi maupun si pembimbing/penyuluh bersikap terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti “bersedia menerima saran-saran dari luar” tetapi, dalam hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membukakan diri untuk penyuluhan misalnya, klien diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terbuka tentang dirinya sendiri. Dengan keterbukaan ini penelaahan masalah serta pengkajian sebagai kekuatan dan kelemahan klien menjadi mungkin. Perlu diperhatikan bahwa keterbukaan hanya akan terjadi bila klien tidak lagi mempersoalkan asas kerahasiaan yang mestinya diterapkan oleh penyuluh. Untuk keterbukaan klien, penyuluh harus terus menerus membina suasana hubungan penyuluhan sedemikian rupa sehingga klien yakin bahwa penyuluh juga bersikap terbuka dan yakin

bahwa asas kerahasiaan memang terselenggarakan. Kesukarelaan klien tentu saja menjadi dasar bagi keterbukaannya.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bukunya Willis menjelaskan, salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan konseling individu. Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Sedangkan Menurut Shertzer dan Stone konseling individual adalah “interaksi antara seseorang dengan orang lain yang dapat menunjang dan memudahkan secara positif bagi perbaikan orang tersebut”.<sup>5</sup>

SMA Negeri 1 Dawarblandong merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang menerapkan program bimbingan konseling cukup baik salah satunya adalah konseling individu, selain itu guru pembimbing di sekolah tersebut memiliki penerapan asas-asas bimbingan dan konseling khususnya asas kerahasiaan dan asas keterbukaan yang seharusnya diterapkan dalam kegiatan konseling atau konseling individu. Sehingga siswa bisa merasa nyaman. Akan tetapi jika sebaliknya maka hal tersebut dapat menghambat keberhasilan proses konseling terutama konseling individu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 12

<sup>5</sup> Willis SS, *Konseling Individu: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 36

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagaimana penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan di SMA Negeri 1 Dawarblandong?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong?
3. Bagaimana penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan di SMA Negeri 1 Dawarblandong,
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong,
3. Untuk mengetahui penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **D. Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, maka batasan masalah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan dan asas keterbukaan di SMA Negeri 1 Dawarblandong.
2. Konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.
3. Implementasi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.



## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Menambah pengetahuan penulis tentang implementasi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.
  - b. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling terutama berkaitan dengan penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan yang dimiliki guru pembimbing atau konselor dalam proses konseling, khususnya konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

### 2. Secara praktis

Dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki kualitas bimbingan atau layanan agar proses konseling dapat berjalan dengan baik dan dengan adanya penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu dapat membantu para siswa khususnya di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

### 3. Secara empiris

Dalam penelitian di SMA Negeri 1 Dawarblandong ini peneliti banyak menemukan pengalaman yang bisa dijadikan sebagai pijakan faktual dan aktual dalam hal pelaksanaan layanan konseling individu yang secara langsung disaksikan oleh peneliti, karena peneliti secara langsung ikut terlibat dalam proses konseling.

## F. Definisi Operasional

Kerangka konsep dasar penegasan judul adalah memaparkan studi konsep dari judul penelitian. Konsep adalah suatu kesatuan pengertian tentang suatu persoalan yang harus dirumuskan. Dalam merumuskannya dijelaskan sesuai dengan maksud penelitian sehingga orang lain dapat memahami maksudnya sesuai dengan keinginan penulis. Hal ini dapat memperlancar komunikasi antara penulis dengan pembaca.<sup>6</sup>

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam karya tulis ini, maka penulis perlu kiranya memberikan keterangan serta penjelasan mengenai judul penelitian ini secara rinci. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavky (dalam nurdin dan Usman 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak.<sup>7</sup>

2. Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin. Sedangkan asas keterbukaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tiak pura-pura, baik

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), h. 46

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 237

didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dalam hak ini guru pembimbing berkewajiban mengambangkan keterbukaan peserta didik (klien). Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri pesera didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak pura-pura.<sup>8</sup>

### 3. Konseling Individu

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang professional dalam jabatannya dalam pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam permasalahan pendidikan, pekerjaan, dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 social dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi asas kerahasiaan dan asas ketrbukaan dalam pelaksanaan bimbingan konseling, merupakan suatu penerapan asas bimbingan dan konseling yang menuntut untuk dirahasiakannya permasalahan tentang klien, serta keterbukaan antara konselor dan klien yang menjadi dasar dari keberhasilan

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal, 72

<sup>9</sup> Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 10

layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling individu. Karena dalam pelaksanaan konseling individu atau konseling perorangan ini, klien bertatap muka langsung dengan konselor dan membahas masalah-masalah yang dihadapi klien sehingga kemungkinan bersifat rahasia dan butuh untuk dipecahkan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang penulis pergunakan yaitu sebagai berikut:

**BAB I:** Dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

**BAB II:** Landasan teori, yang menguraikan tentang landasan teoritis yang meliputi tinjauan umum asas kerahasiaan dan asas keterbukaan, konseling individu, dan implementasi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu.

**BAB III:** Menguraikan tentang metode penelitian, yang berisi tentang implementasi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

**Bab IV:** Laporan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis data.

**Bab V:** Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Tinjauan Tentang Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan.

##### 1. Pengertian Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan

Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.<sup>10</sup>

Di dalam buku Hartono dan Boy Soedarmadji menjelaskan Asas Kerahasiaan atau disebut dengan *confidential* merupakan perilaku konselor untuk menjaga rahasia segala data atau informasi tentang diri konseli berkenaan dengan pelayanan konseling. Asas ini merupakan asas kunci dalam usaha pelayanan konseling. Jika konselor benar-benar melaksanakan, maka penyelenggaraan konseling akan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak, terutama konseli sebagai individu yang mendapatkan pelayanan konseling. Namun sebaliknya bila konselor tidak menjalankan asas ini, maka pelayanan konseling tidak akan mendapatkan kepercayaan dari konseli atau pihak-pihak yang memanfaatkan layanan konseling.<sup>11</sup>

Sedangkan Asas keterbukaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/ kegiatan bersifat terbuka dan tiak

---

<sup>10</sup> Prayitno, *Ibid*, Hal 72

<sup>11</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 40

pura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hak ini guru pembimbing berkewajiban mengambangkan keterbukaan peserta didik (klien). Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri pesera didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak pura-pura.<sup>12</sup>

Andi Mappiare menjelaskan, Keterbukaan (*openness* atau *disclosure*) pada konselor merupakan kualitas pribadi yang dapat disebut sebagai cara konselor mengungkapkan kesejatiannya. Sebagai suatu cara, keterbukaan sama pentingnya dengan kesejatian itu sendiri. Tamar Plitt Harpen dan David M. Roshenthal yang menemukan beberapa hasil penelitian dan pendapat pakar, mengungkapkan bahwa terdapat bukti-bukti signifikan dalam literature untuk mendukung anggapan bahwa keterbukaan diri dapat menimbulkan keterbukaan pada orang lain. Kemudian ditambahkan bahwa pengungkapan diri secara verbal pihak konselor akan mempermudah proses terapeutik. Mirip-mirip dengan ini, Brammer menyatakan bahwa salah satu sasaran dalam memulai sesuatu hubungan konseling, helping, adalah mendorong helpi untuk membuka pikiran-pikiran dan perasaan-perasaannya secara bebas kepada helpernya. Kemudian Brammer menulis ungkapan berikut: *“This self disclosure is related to their helper’s openness, since helper must be willing to reveal their own views to their helpess in a honest way”*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Prayitno, *Ibid*, hal 72

<sup>13</sup> Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 107-108

## 2. Pentingnya Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan

Menurut Caroll, kerahasiaan (konfidensialitas) berhubungan dengan pengendalian informasi yang diterima dari seseorang. Informasi dikatakan konfidensial jika dianggap tidak perlu diketahui pihak lain sehinggaseharusnya tidak disampaikan ke publik. Konselor bertanggungjawab menjaga kerahasiaan ini untuk menjaga kepercayaan klien terhadapnya serta menjaga perlindungan rasa aman klien. Konselor bertanggungjawab adalah menentukan batas- batas kerahasiaan yang mencakup tingkat kerahasiaan yang dapat dijanjikan.<sup>14</sup>

Monro, dikutip dari Latipun, menegaskan bahwa dalam menjaga kerahasiaan klien, seorang konselor harus memperhatikan hal- hal berikut:<sup>15</sup>

- a. Konselor menyampaikan kedudukan klien dalam hubungannya dengan kerahasiaan. Misalnya, klien mengetahui bahwa pada beberapa pembicara tertentu, konselor akan melibatkan staf yang ada di tempat konselor bekerja
- b. Meminta izin klien ketika konselor memerlukan keterangan dari pihak keluarganya atau pihak yang lain.
- c. Apabila klien meminta agar informasi dirahasiakan, maka konselor harus menghargai permintaan tersebut.
- d. Apabila kerahasiaan tidak dapat dijamin karena adanya tuntutan hukum atau pertimbangan lain, maka konselor harus memberitahukannya kepada klien.
- e. Catatan hasil wawancara diusahakan sedikit mungkin. Dan setelah tidak diperlukan hendakla konselor memusnahkannya.

---

<sup>14</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar- Dasar Konseling dalam Terori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 243

<sup>15</sup> Namora Lumongga Lubis, *Ibid*, hal 244

- f. Menciptakan suasana yang menjamin kerahasiaan informasi klien.
- g. Kerahasiaan harus dihargai karena merupakan bagian dari kode etik profesional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Jones, ada tujuh sifat yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Berikut penjelasannya:<sup>16</sup>

- a. Tingkah laku yang etis. Sikap dasar konselor harus mengandung ciri etis. Karena, konselor harus membantu manusia sebagai pribadi dan memberikan informasi pribadi yang bersifat sangat rahasia. Konselor harus dapat merahasiakan kehidupan pribadi konseli dan memiliki tanggungjawab moral untuk membantu memecahkan kesukaran konseli.
- b. Kemampuan intelektual. Konselor yang baik harus memiliki kemampuan intelektual untuk memahami seluruh tingkah laku manusia dan masalah- masalahnya, serta dapat memadukan kejadian- kejadian sekarang dengan pengalaman-pengalamannya dan latihan-latiannya sebagai konselor dalam masa lampau. Ia harus dapat berfikir secara logis, kritis, dan mengarah ke tujuan, sehingga ia dapat membantu konseli melihat tujuan, kejadian-kejadian sekarang dalam proporsi yang sebenarnya. Memberikan alternative-alternatif yang harus dipertimbangkan oleh konseli, dan memberikan saran-saran jalan keluar yang bijaksana. Semua kecakapan yang harus dimiliki seorang konselor diatas membutuhkan tingkat perkembangan intelektual yang cukup baik.
- c. Keluwesan (*Flexibility*). Hubungan konseling yang bersifat pribadi mempunyai cirri yang supel dan terbuka. Konselor diharapkan tidak bersifat kaku dengan langkah-langkah tertentu dan sistem tertentu. Konselor yang baik dapat dengan mudah

---

<sup>16</sup> <http://dewin221106.blogspot.com/2010/01/peranan-konselor-dalam-program.html>



menyesuaikan diri terhadap situasi perubahan situasi konseling dan perubahan tingkah laku konseli. Konselor, pada saat tertentu dapat berubah sebagai teman, dan pada saat lain dapat berubah menjadi pemimpin. Konselor bersama konseli dapat dengan bebas membicarakan masalah-masalah lampau, masa kini, masa mendatang yang berhubungan dengan masalah pribadi konseli. Konselor dapat dengan luwes bergerak dari satu persoalan ke persoalan lainnya dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam proses konseling.

- d. Sikap penerimaan (*Acceptance*). Seorang konseli diterima konselor sebagai pribadi dengan segala harapan, ketakutan, keputusasaan, dan kebimbangan. Konseli datang kepada konselor untuk meminta pertolongan dan meminta agar masalah serta kesukaran pribadinya dimengerti. Konselor harus dapat menerima dan melihat kepribadian konseli secara keseluruhan dan dapat menerimanya menurut apa adanya. Konselor harus dapat mengakui kepribadian konseli dan menerima konseli sebagai pribadi yang mempunyai hak untuk mengambil keputusannya sendiri. Konselor harus percaya bahwa konseli mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggungjawab. Sikap penerimaan merupakan prinsip dasar yang harus dilakukan pada setiap konseling.
- e. Pemahaman (*Understanding*). Seorang konselor harus dapat menangkap arti dari ekspresi konseli. Pemahaman adalah menangkap dengan jelas dan lengkap dengan maksud yang sebenarnya, yang dinyatakan oleh konseli. Dan di pihak lain, konseli dapat merasakan bahwa ia dimengerti oleh konselor. Konseli dapat menangkap bahwa konselor mengerti dan memahami dirinya. Jika konselor dapat mengungkapkan kembali apa yang diungkapkan konseli dengan bahasa verbal

maupun non verbal, disertai dengan perasaannya sendiri, maka perasaan konselor ini harus ditangkap oleh konseli. Kemampuan konselor dalam memahami konseli pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id setiap konseling dapat menjadi dengan menempatkan dirinya pada kaca mata konseli. Memahami orang lain tidak cukup hanya mengerti data- data yang terkumpul,tetapi yang lebih penting konselor dapat mengerti bagaimana konseli memberikan arti terhadap data- data tadi. Memahami dalam proses konseli jangan disamakan dengan memahami suatu ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan, orang ingin menangkap arti yang objektif. Sedangkan dalam konseling justru karena ingin menangkap arti yang subjektif, yaitu arti yang diberikan oleh konseli. Seorang konselor tidak perlu meneliti kebenaran kata-kata konseli, tetapi yang penting bagi konselor adalah menangkap cara konseli menyatakan kebenaran tersebut dan akhirnya konselor dapat menangkap arti keseluruhan pernyataan kepribadian konseli. Seorang konselor harus mengikuti perubahan pribadi konseli yang baik. Konselor harus dapat menyatukan dirinya dengan dunia konseli dan dapat menyatukan kembali digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan cara yang wajar dan dengan penuh perasaan agar konseli mudah menangkap dan mengertinya. Akhirnya, konseli dapat melihat alternatif-alternatif yang *realistis* dengan diri sendiri dan berani merumuskan suatu keputusan yang bijaksana. Konselor sangat berperan dalam situasi puncak proses konseling ini.

- f. Peka terhadap rahasia pribadi. Dalam segala hal, konselor harus dapat menunjukkan sikap jujur dan wajar, sehingga ia dapat dipercaya oleh konseli, dan konseli berani membuka diri terhadap konselor. Jika pada suatu saat seorang konseli mengetahui bahwa konselor mempunyai denga cara yang halus, konseli dapat secara langsung menunjukkan sikap kurang mempercayai dan menutup diri yang menghilangkan

sikap baik antara dirinya dan konselor. Konseli sangat peka terhadap kejujuran konselor. Sebab konseli telah berani mengambil resiko dengan membuka diri dan khususnya rahasia hidup pribadinya.

- g. **Komunikasi.** Komunikasi merupakan kecakapan dasar yang dimiliki oleh setiap konselor. Dalam komunikasi, konselor dapat mengekspresikan kembali pernyataan-pernyataan konseli secara tepat. Menjawab atau memantulkan kembali pernyataan konseli dalam bentuk perasaan dan kata-kata serta tingkah laku konselor. Konselor harus dapat memantulkan perasaan konseli dan pemantulan ini dapat ditangkap dan dimengerti oleh konseli sebagai pernyataan yang penuh penerimaan dan pengertian. Dalam konseling, tidak dapat resep tertentu mengenai komunikasi yang dapat dipakai oleh setiap konselor pada setiap konseling.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan dari masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan bisa berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan si pembimbing dapat dilaksanakan.<sup>17</sup>

Hartono dan Boy Soedarmadji juga menjelaskan asas keterbukaan, dalam proses konseling diperlukan data atau informasi dari pihak konseli, dan informasi ini hanya bisa digali bila konseli dengan terbuka mau menyampaikannya kepada konselor. Keterbukaan

---

<sup>17</sup> Prayitno dan Erman Anti, *Ibid*, hal 116

artinya adanya perilaku yang terus terang, jujur tanpa ada keraguan untuk membuka diri baik pihak konseli maupun konselor. Asas keterbukaan hanya bisa diwujudkan jika konselor dapat melaksanakan asas kerahasiaan, dan konseli percaya bahwa konseling bersifat rahasia.<sup>18</sup>

Berikut ini merupakan ciri-ciri asas keterbukaan, diantaranya yaitu:

- a. Mau menerima saran dan masukan lain dari pihak luar
- b. Konselor bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan klien
- c. Konselor mengungkapkan diri sendiri jika hal itu memang dikehendaki klien.<sup>19</sup>
- d. Konselor berbicara sejujur mungkin dan terbuka mengenai masalah yang akan dipecahkan.<sup>20</sup>

Dalam kaitan ini, Prayitno dan Amti menyatakan keterbukaan dalam konseling hendaknya dilihat dari dua arah, yaitu dari pihak konseli dan dari pihak konselor. Dari pihak konseli diharapkan mau membuka diri terlebih dulu sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh konselor. Dan dari pihak konselor, keterbukaan terwujud dengan kesediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan konseli dan mengungkapkan diri konselor sendiri jika hal ini memang dikehendaki oleh pihak konseli. Jadi proses konseling membutuhkan keterbukaan dari pihak konseli dan konselor, masing-masing harus *transparant* (terbuka) terhadap pihak lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, *Ibid*, hal. 40

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 116

<sup>20</sup> Dewa, Ketut Sukardi, *Ibid*, hal 32

<sup>21</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, *ibid*, hal 41

### 3. Tanggung jawab konselor menjaga kerahasiaan dan Keterbukaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien pada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan kunci dalam usaha bimbingan dan konseling . jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak: terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika konselor tidak memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan bimbingan tidak dapat tempat di hati klien dan para calon klien. Mereka takut untuk meminta bantuan, sehingga khawatir masalah dan diri mereka akan menjadi bahan gunjingan. Apabila hal terahir itu terjadi, maka tamatlah riwayat pelayanan bimbingan dan konseling di tangan konselor yang tidak dapat dipercaya oleh klien itu. <sup>22</sup>

Dalam bukunya Tohirin juga mengemukakan asas kerahasiaan sangat sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam sangat dilarang seseorang menceritakan aib atau keburukan orang lain bahkan islam mengancam bagi orang-orang yang suka membuka aib saudaranya diibaratkan seperti memakan bangkai daging saudaranya sendiri.

---

<sup>22</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Ibid, hal 115*

Pada Al Qur'an Surat (An- Nur [24]: 19) menegaskan bahwa:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

*“sesungguhnya orang-orang yang senang akan tersiarinya suatu kekejian (keburukan atau kejahatan) ditengah-tengah orang yang telah beriman, bagi mereka itu akan memperoleh siksa yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”*.

Relefan dengan ayat di atas hadis menyatakan yang artinya:

*“Tiada seorang hamba menutupi kejelekan yang lain di dunia, melainkan Allah SWT. Akan menutupi kejelekannya di hari kiamat”*. (HR. Muslim dari Abu Hurairah).<sup>23</sup>

Demikian tanggungjawab konselor menjaga kerahasiaan informasi mengenai konseli, akan tetapi konselor juga harus memperhatikan adanya keterbukaan dalam pelaksanaan konseling. Dalam buku kartini kartono mengemukakan, sifat dan sikap konseli yang berpengaruh positif dalam proses konseling salah satunya adalah terbuka. Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses konseling. Artinya, konseling bersedia menggunakan segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses konseling tertentu saja keterbukaan konseling ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Jayagrafindo Persada, 2013), hal 80

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar- Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal 47-48

a. Situasi dimana konseling itu berlangsung.

Situasi yang aman, tenang, dan jauh dari keramaian akan memungkinkan konseli mempunyai sikap yang terbuka. Hal ini disebabkan karena konseli tidak takut atau khawatir pembicaraan mereka akan dapat didengarkan oleh orang lain.

b. Kepercayaan konseli terhadap konselor

Kepercayaan konseli terhadap konselor ini lah biasanya sangat berpengaruh terhadap keterbukaan konseli. Sebab apabila konseli tidak mempercayai konselor, maka ia akan takut bersikap terbuka terhadap konselor. Dia takut apa bila rahasia tentang dirinya dibocorkan kepada orang lain. Oleh sebab itu agar konseli mempunyai sikap yang terbuka, maka konselor harus dapat memilih suatu tempat yang memungkinkan pembicaraan tidak dapat didengar oleh orang lain yang ada di luar ruangan tersebut. Dan konselor harus dapat meyakini konseli bahwa ia tidak akan membocorkan rahasia kepada siapapun juga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Tinjauan Tentang Konseling Individu**

### **1. Pengertian Konseling Individu**

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang professional dalam jabatannya dalam pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam permasalahan pendidikan, pekerjaan, dan social dimana ia

tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.<sup>25</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pendapat lain, konseling perorangan (individu) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien layanan perorangan ini berlangsung dalam suasana yang komunikatif karena antara konselor dan klien bertatap muka secara langsung dan membahas masalah-masalah yang dialami klien, sehingga dapat memungkinkan bersifat rahasia yang butuh untuk dipecahkan.<sup>26</sup>

Sedangkan Menurut Shertzer dan Stone konseling individual adalah “interaksi antara seseorang dengan orang lain yang dapat menunjang dan memudahkan secara positif bagi perbaikan orang tersebut”.<sup>27</sup>

Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa, bimbingan konseling individu yaitu bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritannya.<sup>28</sup>

Dalam konseling ini hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Dan empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan masalah-

---

<sup>25</sup> Achmad Juntika, *Ibid*, hal 10

<sup>26</sup> Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012), hal 117

<sup>27</sup> Willis SS. *Ibid*, hal 36

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 63



masalah yang dihadapinya. Dengan sikap ini klien akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konselor.<sup>29</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Tujuan Konseling Individu

Layanan konseling perorangan bertujuan pengentasan permasalahan klien, sebab dengan layanan ini klien diharapkan dapat memahami kondisi dirinya sendiri, libkungannya, permasalahan- permasalahan yang dihadapi, kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya sehingga klien dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya.<sup>30</sup>

Juntika Nurihsan menyatakan, konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta- fakta, mendalami nilai arti hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik tsandar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan.<sup>31</sup>

## 3. Teknik Konseling Individu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengembangan proses layanan konseling individu oleh konselor sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk, dan hasil penstrukturan. Oleh karena itu, Konselor menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses konseling individu yang efektif dalam mencapai tujuan layanan.

---

<sup>29</sup> <http://iznanew.blogspot.com/2010/01/teknik-bimbingan-dan-konseling.html>

<sup>30</sup> Mukhlisah, *Ibid*, hal 117

<sup>31</sup> Achmad Juntika, *Ibid*, hal 11

Teknik yang digunakan dalam konseling Individual yaitu:<sup>32</sup>

a. Menghampiri klien (*attending*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menghampiri klien adalah teknik persiapan pertama yang dilakukan konselor mengadakan tatap muka dengan klien atau konseli.

b. Empati

c. Refleksi

d. Ekplorasi

e. Menangkap pesan utama

f. Bertanya untuk membuka percakapan

g. Bertanya tertutup

h. Dorongan minimal

i. Interpretasi

j. Mengarahkan

k. Menyimpulkan sementara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

l. Memimpin

m. Memfokus

n. Konfrontasi

o. Menjernihkan

p. Memudahkan

q. Diam

r. Mengambil inisiatif

s. Memberi nasihat

---

<sup>32</sup> Achmad Juntika, *Ibid*, hal 11-12

t. Memberi informasi

u. Merencanakan, dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

v. Menyimpulkan.

Penerapan teknik-teknik tersebut di atas dilakukan secara eklektik, dalam arti tidak harus berurutan satu persatu yang satu mendahului yang lain, melainkan terpilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan susana proses pembentukan yang berkembang. Kontak psikologis dibina sejak awal-awal proses layanan yang di dalamnya ada ajakan untuk berbicara, selanjutnya berkembanglah interaksi intensif antara klien dan Konselor melalui pertanyaan terbuka, refleksi, penyimpulan, penafsiran, yang kadang-kadang (sesuai dengan keperluan) diselingi konfrontasi, ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain, dan peneguhan hasrat. Dalam pada itu, kontak mata, tiga-m, keruntutan dan dorongan minimal selalu mewarnai dan menyertai seluruh dinamika interaksi.

#### **4. Prinsip-prinsip dalam Konseling Individu**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.16

Prinsip-prinsip bimbingan konseling:<sup>34</sup>

- a. Sikap dan tingkah laku individu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
- b. Perbedaan individual dari individu-individu yang dibimbing, ialah untuk memberikan bimbingan yang tepat.
- c. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh si terbimbing.
- f. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan.
- g. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- h. Pelaksanaan bimbingan harus dilaksanakan oleh orang yang ahli dalam bidangnya dan bersedia menggunakan sumber-sumber yang berguna.
- i. Senantiasa diadakan penilaian secara teratur.

## 5. Langkah-Langkah dalam Konseling Individu

Secara umum, proses bimbingan konseling individu terdiri dari tiga langkah-langkah yaitu:

### a. Tahap Awal

Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini ada hal yang perlu dilakukan, diantaranya membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci

---

<sup>34</sup><http://mrarda.wordpress.com/2013/05/06/layanan-konseling-individu/>

keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

Membangun perjanjian antara konselor dengan klien:

- 1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan.
- 2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien.
- 3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Inti (Tahap Kerja)

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan: “Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.

### c. Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, : Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera). Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

## C. Tinjauan Tentang Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu

Proses pelaksanaan konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling individu/perorangan merupakan “jantung hati”. Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, pentingnya implementasi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan bimbingan konseling individu, merupakan suatu penerapan asas bimbingan dan konseling yang menuntut untuk dirahasiakannya permasalahan tentang klien, serta keterbukaan antara konselor dan klien yang menjadi dasar dari keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Khususnya konseling individu. Karena dalam

<sup>35</sup> <http://robikanwardani.blogspot.com/2012/10/layanan-konseling-individu.html>

pelaksanaan konseling individu atau konseling perorangan ini, klien bertatap muka langsung dengan konselor dan membahas masalah-masalah yang dihadapi klien sehingga kemungkinan bersifat rahasia dan butuh untuk dipecahkan.

Penerapan asas kerahasiaan juga asas keterbukaan tidak lepas dari layanan konseling individu yang dilakukan di sekolah oleh konselor atau guru pembimbing. Dengan adanya asas kerahasiaan dan keterbukaan dari pihak klien maupun konselor, maka proses konseling akan berjalan dengan baik sehingga semua permasalahan klien akan teratasi melalui layanan ini.

Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian di SMA Negeri 1 Dawarblandong ini peneliti menggunakan teknik, cara, dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu objek dengan menggunakan metode ilmiah. Sehingga data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Dawarblandong ini memiliki validasi ke absahan dan kebenaran yang bisa diuji secara ilmiah.

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.<sup>36</sup>

Dalam buku Sugiyono dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>37</sup>

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi

---

<sup>36</sup> Dedy Mulyana, M. A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hal 145

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 9.



ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>38</sup>

Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>39</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian diskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, jurnal, dan dokumen resmi lainnya.<sup>40</sup>

Dalam penelitian diskriptif kualitatif ini, peneliti gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu diskripsi situasi.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 41

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 309

<sup>40</sup> Lexy, J. Moloeng, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001) hal 11

<sup>41</sup> Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: angkasa, 1987), hal. 120

Peneliti menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data. Disamping itu juga menganalisis dan menginterpretasi serta bersifat komparatif dan korelatif.<sup>42</sup>

Maka dari itu peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang telah diperoleh dari SMA Negeri 1 Dawarblandong yang berkaitan dengan “Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu”.

## **B. Subjek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disini adalah sumber penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator BK, serta beberapa siswa yang terlibat dalam konseling individu.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada tiga persoalan, yaitu:

- a. Implementasi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan di SMA Negeri 1 Dawarblandong.
- b. Pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong
- c. Implementasi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 dawarblandong.

---

<sup>42</sup> Ibid, hal. 44

Adapun informan dalam penelitian di SMA Negeri 1 Dawarblandong adalah

sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Status	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru BK	1
3.	Siswa	2
	Jumlah	4

### 3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti hadir untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah implementasi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga sudah jenis statusnya, yaitu sebagai peneliti terhadap objek atau informan. Adapun peran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang bertujuan untuk mengenal tempat tempat penelitian, untuk mengumpulkan serta menyimpulkan data, serta mengevaluasi data yang diperoleh.

### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dawarblandong, yang merupakan salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Mojokerto, khususnya di kecamatan Dawarblandong.

## 5. Sumber Data Penelitian

Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>43</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moeloeng, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>44</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data tersebut diperoleh dengan mewawancarai dan mengobservasi guru pembimbing dan siswa.

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang implementasi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan serta diolah, dan disajikan oleh penulis dari sumber utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi

---

<sup>43</sup>Iftitah Ilmawati, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembiasaan Shalat Fardlu Peserta Didik Kelas VII SMP Praja Mukti Surabaya", Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, hal. 65

<sup>44</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Ibid*, hal. 57.

sumber data utama yaitu Koordinator BK, serta peserta didik atau klien dalam pelaksanaan konseling individu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan, sumber data tersebut yakni sumber data tertulis. Sumber data ini dapat diperoleh dari buku, arsip, serta dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.

Sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi sekolah, yakni mengenai: sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

Adapun Informan Penelitian sebagai berikut:

##### 1) Kepala Sekolah

Data yang diambil: Sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, struktur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana di SMA Negeri1 Dawarblandong, serta data pendukung lain.

##### 2) Guru pembimbing

Data yang diambil: kurikulum BK, penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan, pelaksanaan konseling individu, RPL konseling individu, serta data pendukung lain.

### 3) Siswa

Data yang diambil: Penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan, pelaksanaan konseling individu.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.<sup>45</sup> Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>46</sup>

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah di SMA Negeri 1 Dawarblandong khususnya dalam Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam pelaksanaan Konseling Individu.

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal. 128

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h.156-157

## b. Metode wawancara (Interview)

Metode wawancara (Interview) adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>47</sup>

Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>48</sup> Jenis data yang digali dengan metode ini meliputi seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya terdiri dari informan yang terdapat di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

Dengan teknik ini penulis mengadakan tanya jawab dengan guru pembimbing beserta beberapa siswa mengenai Implementasi Asas Kerahasiaan dan asas Keterbukaan dalam pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

## c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip, foto dan lain-lain.<sup>49</sup>

Dokumentasi juga merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), Hal 131

<sup>49</sup> M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hal 94

tersebut dapat berupa : Buku raport, buku pribadi, catatan kesehatan siswa dan rekaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan yang menyangkut perkembangan sekolah seperti fasilitas, absensi murid, dan lain sebagainya.

## 7. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.<sup>50</sup>

- a. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dan data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga dengan mudah dapat dianalisis.
- b. *Display data* atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 338-345.



### C. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>51</sup>

##### a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

##### b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid*, hal 270-271

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330

Dalam penelitian ini, triangulation sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan pelaksanaan “Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong” dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara tersebut dengan dokumentasi SMA Negeri 1 Dawarblandong.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- 2) Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- 3) Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

## **2. Tahap- tahap Penelitian**

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra lapangan**

- 1) Penentuan tempat penelitian, dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Dawarblandong merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya pada konseling individu yang akan diteliti.

2) Penyusunan surat perizinan. Surat perizinan tersebut digunakan untuk meminta izin kepada lembaga terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

1) Observasi langsung ke SMA Negeri 1 Dawarblandong dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:

a) Kepala SMA Negeri 1 Dawarblandong

b) Koordinator BK SMA Negeri 1 Dawarblandong

c) Peserta didik / beberapa siswa yang terlibat konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong

2) Observasi dan pengambilan data langsung di lapangan

#### **c. Identifikasi data**

Data yang telah terkumpul dari hari observasi, wawancara, dokumentasi.

Diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **d. Tahap Akhir Penelitian**

Pada tahap akhir ini, penulis melakukan pengecekan dan pemeriksaan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang penulis kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid, selanjutnya dilakukan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

Adapun Rincian jadwal observasi dan wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL 1**

**JADWAL OBSERVASI DAN WAWANCARA YANG DILAKUKAN PENELITI**

<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Tempat</b>	<b>Informan</b>	<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
Kamis/11/Desember/ 2014	Kantor BK	Guru BK	09:00- selesai	Survey tempat penelitian/Kordinasi dengan guru BK
Jum'at/12/Desember/ 2014	Ruang TU	Pegawai TU	09:00- selesai	Mengantarkan surat izin penelitian
Senin/15/Desember/ 2014	Ruang TU	Pegawai TU	09.00- selesai	Pengambilan surat balasan dan observasi lapangan
Rabu,17/Desember/ 2014	Kantor BK	Guru BK	09.00- selesai	Wawancara
Kamis/18/Desember/ 2014	Kantor BK	Siswa	90.00- selesai	Wawancara
Jum'at/19/Desember/ 2014	Ruang TU	Pegawai TU	09.00- selesai	Pengambilan data dokumentasi
Minggu/11/Januari/ 2015	Ruang BK	Guru BK	09.00- selesai	Pengambilan data pelengkap BK.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Dawarblandong**

SMA Negeri 1 Dawarblandong terletak di kecamatan Dawarblandong, ujung paling utara Kab. Mojokerto, berbatasan dengan kecamatan Balongpanggung, Kab.Gresik dan kecamatan Mantup, Kab.Lamongan. SMANegeri 1 Dawarblandong berdiri pada tahun 2002, dan masih menempati lokal dari SMPNegeri 1 Dawarblandong, baru pada tanggal 31 Desember 2002 menempati lokal sendiri sebanyak 4 lokal. Sekarang SMANegeri 1 Dawarblandong yang beralamat di Jl. Jon Djarot Subiantoro. Pertama kali SMANegeri 1 Dawarblandong dipimpin oleh Drs. Zainal Abidin (Alm), selanjutnya dipimpin oleh Dra. Hj. Titiek Wuriyanti, MM dengan jumlah siswa 485 orang, dan sekarang SUYONO, S.Pd., M.MPd. 0882231362393

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### **2. Profil SMANegeri 1 Dawarblandong.**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Dawarblandong
Alamat	: Jl. Jon Djarot Subiantoro
Kecamatan	: Dawarblandong
Kab/Kota	: Mojokerto
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp /HP/fax	: 031 7922010
E-Mail	: sman1dawar@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri

Akreditasi	: Terakreditasi A
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah/ yayasan/ pribadi/ menyewa/ menumpang*)
Status Tanah	: SHM/ HGB/ Hak Pakai/ Akte Jual Beli/ Hibah*)
Luas Lahan/Tanah	: 9668 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Terbangun	: 7759 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Siap Bangun	: 1909 m <sup>2</sup>
Luas laantai atas siap bangun	: .....m <sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi Dan Tujuan Sman 1 Dawarblandong

#### a. Visi Sman 1 Dawarblandong 2013- 2014

“CERDAS, BERIMAN, SANTUN DAN PEDULI LINGKUNGAN “

#### b. Misi Sman 1 Dawarblandong

1) Membekaliwarga sekolah menjadi insanyang cerdas dan terampil

2) Membekali warga sekolah menjadi insan yang beriman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Membekali warga sekolah menjadi pribadi yang santun

#### c. Tujuan Sman 1 Dawarblandong

1) Menumbuhkembangkan potensi akademisdan non akademis peserta didikuntuk bisa bersaing di erapersaingan bebas dunia

2) Menumbuhkembangkan potensi akademisdan non akademis tenaga pendidik dan tenaga kependidikanuntuk mengembangkan karir

3) Mengelola potensi sumberdaya manusia dari warga sekolah secara efisiendan efektif dengan pembiayaandari bantuan pemerintah dan dana partisipasi masyarakat.

- 4) Menciptakan peningkatan mutu keimanan
- 5) Menumbuhkan/menciptakan budaya santun dalam berperilaku dan bertutur kata
- 6) Bekerja, berkarya, dan berhasil dalam segala bidang berwawasan lingkungan.
- a) Memberdayakan seluruh warga sekolah secara optimal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
  - b) Meningkatkan upaya pengelolaan sampah mandiri
  - c) Turut menjaga ketersediaan air bawah tanah dengan meningkatkan ruang terbuka hijau di sekolah
  - d) Menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi semua warga sekolah
- 7) Merefleksi, mengevaluasi, dan melakukan penilaian terhadap kinerja mutu warga sekolah secara berkala

#### 4. Susunan Organisasi SMA Negeri 1 Dawarblandong

TABEL 2

SUSUNAN ORGANISASI SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG

	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
1. Kepala Sekolah	SUYONO, S.Pd., M.MPd.	V		54	S2	30

2	Wakil Kepala Sekolah	ERNI SRI WAHYUNI , S.Pd		V	38	S1	7
		ARINA MASFUK Z., S.Pd	V		40	S1	7
		Drs. SURONO, M.Si					
		KUSNO PURWANTO, S.Pd	V		40	S2	12
			V		41	S1	7

### 5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Dawarblandong

TABEL 3

#### NAMA-NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAMPU

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Hj. Herni Sudar, S. Pd	Bahasa Inggris
2.	Drs. Suroto	Fisika
3.	Zainul Abidin, S. pd	Biologi
4.	Sampini, S. Pd	Matematika
5.	Chanafi, S.Pd	Matematika
6.	Sugianto, S. Pd	Bahasa Indonesia



7.	<b>Kusno Purwanto</b>	<b>Pend. Olah raga</b>
8.	<b>Yke Rosmanah, S. Pd</b>	<b>Bahasa Inggris</b>
9.	<b>Erni Sriwahyuni, S. Pd</b>	<b>Fisika</b>
10.	<b>Dra. Nanik Purwani</b>	<b>Geografi</b>
11.	<b>Windariyati, S. Pd</b>	<b>BP/BK</b>
12.	<b>Asmu'in, S. Pd.I</b>	<b>Pendidikan Agama Islam</b>
13.	<b>Drs. Mispan</b>	<b>Kimia</b>
14.	<b>Anang Setyawati, S. Pd</b>	<b>Pend. Olah Raga</b>
15.	<b>Ary Savitrie, S. Pd</b>	<b>Bahasa Inggris</b>
16.	<b>Linduk Siswati, S. Pd</b>	<b>Metematika</b>
17.	<b>Tutut Winarti, S. Pd</b>	<b>Matematika</b>
18.	<b>Sriamah, SE</b>	<b>Ekonomi</b>
19.	<b>Puguh Cahyo I, S. Pd</b>	<b>Biologi</b>
20.	<b>Endang Supraweti, S. Pd, M.pd</b>	<b>PKN</b>
21.	<b>Drs. Buchori, M. Pd</b>	<b>Sosiologi</b>

22.	<b>Dadang Sumianto, S. Pd</b>	<b>Matematika</b>
23.	<b>Etik Zulailiyah H, S. Pd</b>	<b>BP/BK</b>
24.	<b>DiahMarheni Ikasari S. Pd</b>	<b>Ekonomi</b>
25.	<b>Erna Sukestini, S. Pd.</b>	<b>Sejarah</b>
26.	<b>Dwi Ariyanti, SE</b>	<b>Ekonomi</b>
27.	<b>Drs. Surono, M.Si</b>	<b>Sosiologi</b>
28.	<b>Arina Masfuk Zaidi, S. Pd</b>	<b>TIK</b>
29.	<b>Imron Effendi, S. Pd, MMPd</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
30.	<b>Wirawan, S. Pd</b>	<b>Bahasa Inggris</b>
31.	<b>Durrotus Saniyah, S. Pd</b>	<b>Biologi</b>
32.	<b>Drs. Wiyarno</b>	<b>Kimia</b>
33.	<b>Sau'un Pramono, S. Pd</b>	<b>Pend. Olah Raga</b>
34.	<b>Arakian Usman, S. Th</b>	<b>Pend. Agama Kristen</b>
35.	<b>Syuhud Immawan, SS</b>	<b>Mulok. Bahasa Inggris</b>
36.	<b>Diana Suryandari, SSI</b>	<b>Kimia</b>

37.	Ifa Maya Antariksa S. Pd	Sejarah
38.	Eka Prafitasari, S. Pd	Geografi
39.	Tarmuji	Bahasa Mandarin
40.	Dian Puspitasari, S. Pd	Mulok.Bahasa Inggris
41.	Indah Larasati, S. Pd	BP/BK
42.	Hijriyah Rahmawati, S. Pd. I	PAI
43.	Agung Muri Nugroho, S. Pd	Seni Budaya
44.	Risa Roesshanti, S. Pd	Fisika
45.	Ike Restuti N, S. Pd	Seni Budaya
46.	Suciwati, S. Pd	Bahasa Daerah
47.	Siti Romlah, S. Pd	Bahasa Jepang

Dalam keprofesionalan guru di SMA Negeri 1 Dawarblandong ini sudah baik, karena semua guru yang mengajar sesuai dengan kompetensinya. Misalnya guru yang keahliannya dalam bidang matematika mengajar matematika. Sedangkan dalam bidang tata usaha disekolah ini juga sudah dikatakan baik, karena sudah menguasai tugas-tugasnya terutama dalam bidang komputer. Oleh karena itu keprofesionalan sumber daya manusia disini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan berbagai pembinaan dan pengembangan

sumber daya manusia agar kualitas sekolah terus meningkat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**a. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah**

**TABEL 4**

**KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG (KUALIFIKASI PENDIDIKAN, STATUS, JENIS KELAMIN, DAN JUMLAH)**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	6	3			9
2.	S1	13	16	4	7	35
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/sedera jat					

Jumlah	19	19	4	7	44
--------	----	----	---	---	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**b. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)**

**TABEL 5**

**KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG (JUMLAH GURU DAN TUGAS MENGAJAR SESUAI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN)**

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				JML
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA			7						7
2.	Matematika			5						5
3.	Bahasa Indonesia			2				1		3
4.	Bahasa Inggris			4						4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5.	<b>Pendidikan Agama</b>			3					3
6.	<b>IPS</b>			8					8
7.	<b>Penjasorkes</b>			3					3
8.	<b>Seni Budaya</b>			1			1		2
9.	<b>PKn</b>			3					3
10.	<b>TIK/Keterampi lan</b>			1					1
11.	<b>BK</b>			3					3
12.	<b>Lainnya: .....  Bhs.Jepang</b>			2					2
	<b>Jumlah</b>			42			2		44

**c. Pengembangan kompetensi / profesionalisme guru**

**TABEL 6**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG (PENGEMBANGAN KOMPETENSI/ PROFESIONALISME GURU)**

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP				
3.	Penataran Metode Pembelajaran (CTL)				
4.	Penataran PTK				
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah				
6.	Sertifikasi Profesi/ Kompetensi				
7.	Penataran PTBK				
8.	Penataran lainnya: .....				

**d. Prestasi guru**

**TABEL 7**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG (PRESTASI GURU)**

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	1



4.	Lomba lainnya:	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
5.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

## 6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Dawarblandong

Data Siswa 7 (TUJUH tahun terakhir) :

TABEL 8

### KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG (DATA SISWA TUJUH TAHUN TERAKHIR)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kls (X+XI+XII)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	230	163	4	153	4	151	4	467	12
2008/2009	250	200	5	163	4	153	4	507	13

2009/2010	250	196	5	189	5	163	4	548	14
2010/2011	200	192	5	196	5	189	5	577	15
2011/2012	210	210	6	181	5	194	5	585	16
2012/2013	248	242	7	200	5	179	5	621	17
2013/2014	271	262	7	241	6	199	5	690	18

## 7. Keadaan Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Dawarblandong

### a. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

TABEL 9

#### KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG (TENAGA KEPENDIDIKAN : TENAGA PENDUKUNG)

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SM A	D 1	D2	D3	S 1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		2				1	2	1	1	1	4

2.	Perpustakaan											
3.	Laboran lab. IPA					2	1	1				2
4.	Teknisi lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD											
7.	Kantin / Dapur											
8.	Penjaga Sekolah		2				1		1			2
9.	Tukang Kebun	1	1				1		1			2
10	Keamanan		1						1			1
11	Lainnya: .....											
	Jumlah	1	6			1	1	4	1	3	1	9

### b. Data Ruang Belajar (Kelas)

TABEL 10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG (DATA RUANG BELAJAR/ KELAS)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	12			12	1 . ruang, yaitu: Perpustakaan	17
Rsk ringan						
Rsk sedang	2			2		
Rsk Berat	2			2		
Rsk Total						

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### Keterangan :

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	
Rusak sedang	35%
Rusak berat	50%
Rusak total	

**c. Data Ruang Belajar Lainnya**

**TABEL 11**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1  
DAWARBLANDONG (DATA RUANG BELAJAR LAINNYA)**

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*
1. Perpustakaan	1	8x15	Baik	6. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA	1	8x9	Baik	7. Lab Komp			
3. Ketrampilan				8. PTD			
4. Multimedia				9. Serbaguna/ aula			
5. Kesenian				10. ....			

#### d. Data Ruang Kantor

TABEL 12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG (DATA RUANG KANTOR)

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*
1. Kepala Sekolah	1	4x6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	8x12	Baik
4. Tata Usaha	1	3x8	Baik
5. Tamu	1	2x4	Baik
Lainnya: .....			

#### e. Data Ruang Penunjang

TABEL 13

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG (DATA RUANG PENUNJANG)

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*
1. Gudang	1	8x6	Baik	10. Ibadah	1	14x14	Baik
2. Dapur				11. Ganti			
3.				12.	1	4x6	Baik

<b>Reproduksi</b>				<b>Koperasi</b>			
<b>4. KM/WC Guru</b>	<b>4</b>	<b>2x3</b>	<b>Baik</b>	<b>13. Hall/lobi</b>			
<b>5. KM/WC Siswa</b>	<b>8</b>	<b>2x3</b>	<b>Baik</b>	<b>14. Kantin</b>	<b>2</b>	<b>4x6</b>	<b>Baik</b>
<b>6. BK</b>	<b>1</b>	<b>2x8</b>	<b>Baik</b>	<b>15. Rumah Pompa/ Menara Air</b>			
<b>7. UKS</b>	<b>1</b>	<b>4x6</b>	<b>Baik</b>	<b>16. Bangsal Kendaraan</b>			
<b>8. PMR/ Pramuka</b>				<b>17. Rumah Penjaga</b>			
<b>9. OSIS</b>				<b>18. Pos Jaga</b>			

## f. Lapangan Olahraga dan Upacara

TABEL 14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG  
 (LAPANGAN OLAHRAGA DAN UPACARA)**

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
<b>1. Lapangan Olahraga</b>				
a. Basket	1	30x16	Baik	Jadi 1 dg lapangan futsal dan Upacara
b. Bola Volly	1	22x12	Baik	
c. ....				
d. ....				
e. ....				
<b>2. Lapangan Upacara</b>				Jadi 1 dg lap. Basket

## B. Temuan penelitian

Setelah melakukan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan konselor atau guru pembimbing serta peserta didik mengenai penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 dawarblandong, maka penulis dapat memaparkan dan menganalisis data sebagai berikut :

SMA Negeri 1 Dawarblandong merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap visi dan misi yang telah disepakati, juga dengan penerapan asas-asas bimbingan konseling yang menjadi dasar dalam keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan



dan konseling . Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat keberhasilannya dalam memberikan program layanan BK kepada siswa siswi, sebagai upaya dalam pengembangan diri siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya sedikit gambaran diatas, peneliti mengambil salah satu obyek dalam penelitian ini. yaitu penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan, fokus yang dituju dalam penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan konseling individu.

Kemudian dalam perkembangan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Dawarblandong ini, berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan dan keterbukaan siswa terhadap konselor atau guru BK, lebih-lebih anak yang masih belia, dan remaja awal, pasti sangat membutuhkan bimbingan, dukungan serta motivasi dari orang-orang yang ada di sekitarnya, khususnya di sekolah adalah dari guru pembimbingnya (guru BK).

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menemukan serta mendalami bagaimana penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling ndividu yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Dawarblandong. Berikut beberapa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pembahasannya.:

## **1. Penerapan Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan di SMA Negeri 1**

### **Dawarblandong**

Dalam proses konseling, klien atau siswa akan mengungkapkan permasalahannya terhadap konselor. Namun demikian ada hal-hal yang dianggap memalukan dan dianggap tidak menyenangkan bagi siswa yang bersifat rahasia. Konselor wajib menjaga kerahasiaan tersebut. Perlindungan dan penjaminan kerahasiaan ini lah yang akan membuat klien bersikap terbuka pada konselor sehingga memeperlancar proses konseling.

Silvy (nama samaran), seorang siswa kelas X11IPA 4 yang dikenal sebagai siswa yang baik, dan cukup aktif. Menurut hasil wawancara dengan Silvy (nama samaran):

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

X: Oowh iya mbak, tadi saya coba konsultasi masalah pendidikan lanjut sama masalah karrir mbak.

P: Memangnya bagaimna sih perasaanya setelah melakukan konsultasi dengan guru BK?

X: Ya... lega, karena bisa mendapat solusi serta motivasi sehingga menemukan titik terang untuk melangkah selanjutnya.

P: Hmmm begitu ya... Menurut kamu sendiri jika guru BK dicurhati dengan masalah-masalah pribadi apa sudah pasti tidak akan dibicarakan dengan guru-guru yang lain.

X: Saya kira gak bakalan bocor ke telinga orang lain mbak. Saya sudah percaya sepenuhnya kepada bu winda mbak... saya juga sudah nyaman kalau ngobrol di ruang BK.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Silvy (nama samaran) dia sering datang ke ruang BK untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing atau guru BK tentang masalah pribadi, karrir maupun masalah belajar. Dia pun menyatakan bahwa rasa nyaman saat konsultasi dengan guru BK sangatlah membantu dia untuk memantapkan jalan selanjutnya setelah selesai menempuh program studi di SMA Negeri 1 Dawarblandong. Prasaan nyaman yang muncul pada diri klien atau siswa saat berkonsultasi dengan guru BK membuat dia secara sukarela untuk datang sendiri menemui guru BK.

Demikian keterangan yang peneliti peroleh dari salah satu siswa yang datang dengan sukarela untuk berkonsultasi, selanjutnya keterangan diperoleh dari siswa yang datang untuk melakukan konseling karena memang diundang atau mendapat surat panggilan dari guru BK.Vicky (nama samaran), kelas XI yang berciri khas khusus dengan kulit putih, dia termasuk siswa yang mempunyai saudara kembar yang sama-sama sekolah di SMA Negeri 1 Dawarblndong ini. Vicky merupakan siswa yang memang agak bermasalah dalam hal pelanggaran dan sebagainya dibanding saudara kembarnya.

Dalam wawancara Vicky menuturkan:

P: Kalau ada permasalahan begini, saat dipanggil guru BK perasaannya bagaimana?

X: Ya... sedikit takut c mbak. Tapi kalau sudah ditanya-tanya sama bu Winda yagak takut lagi.

P: Masalah apa saja yang sering adek konsultasikan dengan guru BK?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

X: Yaaa kadang masalaha belajar, masalah pribadi juga mbak.

P: Hmmm begitu ya... Menurut kamu sendiri jika guru BK dicurhati dengan masalah-masalah pribadi apa sudah pasti tidak akan dibicarakan dengan guru-guru lain?

X: Hmmm kayaknya enggak mbak. Saya sudah percaya sama guru BK di sini.”

Menurut keterangan dari Vicky menuturkan bahwa ia memang sering melakukan konseling, dengan alasan memang sering dipanggil guru BK karena masalah-masalah tertentu. Tidak berbeda dengan siswi yang datang secara sukarela, Vicky juga

menuturkan bahwa dia merasa lebih terbuka saat berkomunikasi dengan guru BK, dan dianggap dengan keterbukaan yang ada Vicky merasa permasalahan yang sedang ia hadapi akan mendapatkan jalan keluarnya dan bisa terselesaikan.

Dilihat dari keterangan dari salah satu siswa tersebut Guru BK yang ada di SMA Negeri 1 Dawarbandong sudah menerapkan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dengan baik, sehingga membuat anak didik menjadi merasa nyaman dan merasa sangat membutuhkan adanya beberapa layanan-layanan bimbingan konseling khususnya konseling individu.

## **2. Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarbandong**

Pemberian layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling individu merupakan salah satu layanan yang ada dalam layanan BK. Karena BK di SMA Negeri 1 Dawarbandong menerapkan konseling individu dengan baik, sehingga bidang layanan dapat meluas kebeberapa aspek pada umumnya bidang sosial, pribadi, belajar dan karir. Di SMA Negeri 1 Dawarbandong layanan konseling individu tidak hanya diterapkan kepada siswa yang bermasalah di sekolah saja, juga dapat diterapkan kepada siswa yang datang untuk berkonsultasi dengan permasalahan tertentu.

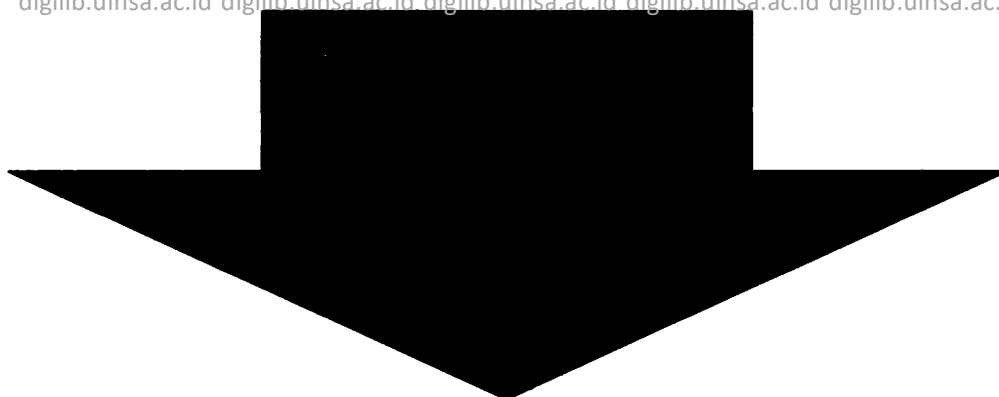
Data yang diperoleh dari SATLAN SMA N 1 Dawarblandong:

**TABEL 15**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**MEKANISME PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
 BERBASIS PENDAMPINGAN BIMBINGAN DAN KONSELING PEMINATAN  
 KURIKULUM NASIONAL 2013**

<b>IDENTIFIKASI KEBUTUHAN DAN MASALAH SISWA</b>	
1. Kesehatan Fisik	7. Hubungan dengan keluarga
2. Kesehatan mental	8. Pemahaman diri
3. Ekonomi	9. Muda-mudi
4. Manajemen waktu	10. Belajar di sekolah
5. Penyesuaian sosial	11. Belajar di rumah
6. Nilai / ideologi	12. Menghadapi tes

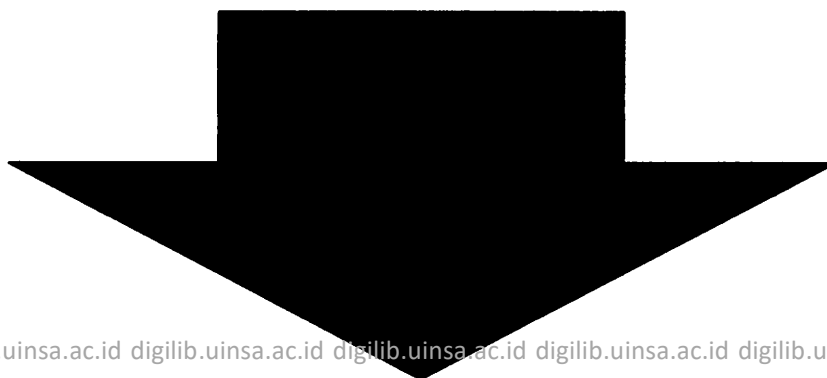
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi</li> <li>2. Informasi</li> <li>3. Penempatan / penyaluran</li> <li>4. Penguasaan konten</li> <li>5. Konseling individual</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Konseling kelompok</li> <li>7. Bimbingan kelompok</li> <li>8. Konsultasi</li> <li>9. Mediasi</li> </ol> |
|---|---|



## EVALUASI, ANALISIS DAN FOLLOW-UP

I. Penilaian Kualitatif	II. Hasil Analisis	III. Follow-up
A. Amat baik	(I) Pengembangan	Siklus layanan lanjut menurut jenis layanan
B. Baik	(II) Perbaikan	
C. Cukup		
D. Kurang		
E. Kurang sekali		

**PETA LAYANAN INFORMASI BK**

KELAS/ SEMESTER	TOPIK INFORMASI	TUGAS PERKEMBANGAN/ SUB TUGAS PERKEMBANGAN
X/1, XI/1, XII/1	Cara memahami nilai dan falsafah hidup, Pedoman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai religius	TP.2 (Kepribadian) / STP.I
X/1	Tugas-tugas perkembangan remaja, Kesehatan reproduksi remaja, Norma pergaulan dan masalah muda-mudi	TP.1 (Fisik) / TP.2 (Kepribadian) / STP.II
X/1	Mengelola kehidupan fisik dan mental yang sehat Bahaya NAPZA dan HIV/AIDS	TP.1 (Fisik) / TP.2 (Kepribadian) / STP.III
X/1, XI/1, XII/1	Cara belajar efektif,	TP.3 (Akademik) /

	<b>STP.IV</b>	Program studi di SMA/MA, program studi di perguruan tinggi, dan keanekaragaman karir	X/1, XII/1
<i>TP.3 (Akademik) /</i> <i>TP.4 (Karir)</i>	<b>STP.V</b>	Merencanakan studi lanjut perguruan tinggi, Merencanakan cita-cita karir	XII/1  XI/2, XII/1
<i>TP.2 (Kepribadian) /</i>	<b>STP.VI</b>	Pemahaman kemampuan diri dan kesempatan pengembangan diri  Menjadi dewasa yang produktif  Membentuk karakter entrepreneurship	X/2, XI/2, XII/2  XII/2  X/2, XI/2, XII/2
<i>TP.1 (Fisik),</i> <i>TP.2 (Kepribadian) /</i>	<b>STP.VII</b>	Bimbingan perkawinan dan rumah tangga sakinah  Kehidupan bermasyarakat, beragama, bernegara, dan humanitas	XII/2  X/2, XI/2, XII/2



<p><i>TP.2 (Kepribadian) /</i></p> <p><b>STP.VIII</b></p>	<p>Sosialisasi dan kedewasaan sosial</p> <p>membentuk kemandirian intelektual bagi produktifitas belajar sepanjang hayat</p>	<p>X/2, XI/2, XII/2</p> <p>X/2, XI/2, XII/2</p>
<p><i>TP.2 (Kepribadian) /</i></p> <p><b>STP.IX</b></p>	<p>Nilai, norma, dan pranata dalam budaya lokal, nasional dan global</p> <p>Kemanfaatan diri bagi kehidupan dan peradapan</p>	<p>X/2, XI/2, XII/2</p> <p>X/2, XI/2, XII/2</p>

Pelaksanaan konseling individu, dilakukan oleh Ibu Winda sebagai salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Dawarblandong untuk kelas X. Jadi, dalam kegiatan konseling tersebut ada tatap muka secara individual antara guru pembimbing dengan siswa. Hal tersebut merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh guru pembimbing sebagai teknik pengentasan masalah siswa di SMA Negeri 1 dawarblandong. Dan biasanya dilakukan di ruang BK atau di tempat lain.

Menurut hasil wawancara dengan beliau, untuk pelaksanaan konseling individu pemberian motivasi serta menguasai diri siswa untuk bisa diarahkan untuk hal lebih baik itu sangat diutamakan. Selbihnya pemantauan langsung dilapangan untuk hasil perubahan untuk lebih baik. Seperti keaktifan siswa untuk selalu masuk sekolah dan

perkembangan siswa dalam belajar. Selain bimbingan dari guru BK, ada kerjasama antara guru BK dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, dan juga temannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lebih jelasnya tahap-tahap yang dilakukan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Awal :**

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik dengan siswa yang dibantu. Kontak awal antara pembimbing dengan si terbimbing akan sangat mempengaruhi wawancara konseling. Pada tahap awal ini yang perlu dilakukan adalah. :

- 1) Penataan ruangan/fisik/mencari tempat yang kondusif untuk dilakukannya konseling (Ruang BK).
- 2) Sambutan dan perhatian terhadap kehadiran klien (siswa yang terlibat konseling individu).
- 3) Penjelasan maksud dan tujuan konseling individu yang akan dilaksanakan.
- 4) Penjelasan peranan dan tanggung jawab masing-masing, terutama adanya asas kerahasiaan dan diharap bisa saling terbuka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**b. Tahap Kegiatan :**

Pada tahap ini guru BK dengan beragam ketrampilan wawancara konselingnya berupaya untuk mendorong siswa ke arah pemahaman diri dan perkembangannya dalam kaitannya dengan masalah yang sedang dihadapinya. Yakni, masalah sering terlambat yang sudah sering dialaminya, serta menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan nilai belajarnya.

### c. Tahap Akhir

Tujuan tahap ini adalah agar siswa mampu mencerminkan tindakan dan menerapkannya, serta melakukan sesuatu perubahan yang positif sesuai dengan pemahaman dan motivasi selama proses konseling individu berlangsung. Pada tahap ini perlu pula digali kesan siswa/klien selama proses konseling individu.

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh guru BK dalam wawancara:

“Ya... jika klien itu datang karna saya undang karna permasalahan tertentu, saya mencoba lebih aktif untuk menggali semua informasi. Dan sebelum itu saya harus meyakinkan perasaan klien dulu, dengan cara menanamkan kepercayaan dalam hatinya. Saya bilang kepada siswa yang bersangkutan,,  
“nak... saya ini bisa dibilang seperti temanmu, juga seperti ibumu, dalam konseling itu sifatnya sangat pribadi, jadi ibu mohon jangan sungkan-sungkan ya, ungkapkan semua unek-unek atau katakan yang sejujurnya apa yang tertjadi, tanpa kepercayaan dan keterbukaan dari kamu, mustahil permasalahan ini bisa diselesaikan nak”. Setelah saya berhasil menguasai perasaan percaya klien terhadap, disitu saya mulai menggali semua informasi sampai ke akarnya mbak.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara bersama Ibu Windariati selaku guru BK di SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto, pada hari Selasa, 17, Desember, 2014 di ruang BK, pukul 09.00-selesai.

### **a. Jenis Masalah yang Sering Dihadapi Siswa SMA Negeri 1 Dawarblandong**

Adapun Jenis-jenis masalah yang sering dihadapi individu di SMA Negeri 1

Dawarblandong:

#### **1) Masalah Belajar**

Masalah yang biasanya muncul pada masalah belajar ini adalah bagaimana cara belajar yang baik, membuat tugas-tugas, mempersiapkan ujian, nilai rendah ataupun kesulitan pada mata pelajaran tertentu, memilih kegiatan ekstrakurikuler, dan bingung menentukan jenjang pendidikan selanjutnya ke Perguruan Tinggi, hal ini biasanya dihadapi oleh siswa kelas XII.

#### **2) Masalah Tata Tertib Sekolah**

Biasanya yang sering muncul adalah beberapa siswa yang sering terlambat masuk sekolah, kurang mentaati tata tertib sekolah, ramai atau membuat suasana gaduh di kelas, masalah kerapian berseragam sekolah yang tidak sesuai, serta beberapa siswa berambut anjang (bagi siswa laki-laki).

#### **3) Masalah lingkungan keluarga**

Keadaan sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak. Biasanya bagi anak yang golongan ekonomi tinggi mereka akan bersikap lain dibandingkan dengan anak dari golongan ekonomi lemah. Cenderung minder sehingga terjadilah siswa yang terisolir. Juga karena kurangnya kasih sayang serta perhatian dari keluarga yang menjadikan individu sering bermasalah.

#### **4) Masalah pribadi**

Yang sering muncul dalam masalah pribadi siswa adalah masalah dengan teman sebaya (pacaran) bahkan masalah yang lebih serius sekalipun.

## **b. Teknik Guru BK dalam Memahami siswa di SMA Negeri 1 Dawarblandong**

Untuk memahami siswa, konselor atau guru BK yang ada di SMA Negeri 1 Dawarblandong menerapkan berbagai teknik untuk memahami diri serta mengumpulkan data tentang siswa, diantaranya:

- 1) Buku pribadi yang harus diisi masing-masing siswa yang berisi tentang
  - a) My Dream
  - b) My Ekspresion
  - c) Cosulting area
  - d) Student absence
- 2) Melalui pendekatan intern terhadap siswa
- 3) Menyebarkan angket
- 4) Bekerja sama dengan wali kelas, juga guru mata pelajaran untuk mengetahui tentang perkembangan belajar siswa
- 5) Bekerja sama dengan kepala sekolah serta wali murid untuk melakukan home visit
- 6) Bekerja sama dengan instansi untuk melakukan tes psikologi.

## **c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.**

Kembali Ibu Winda menjelaskan:

“Kalau faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling disini, salah satunya dengan adanya guru-guru pembimbing yang lain dimana ada permasalahan yang butuh didiskusikan, bisa diselesaikan bersama, juga dengan bantuan bapak ibu

guru yang lain seperti wali kelas yang ikut serta dalam pengawasan juga memantau perkembangan siswa. akan tetapi dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling ya itu lah mbak,, seperti biasa kadang kalo lagi menghadapi siswa-siswi yang biasanya gampang bilang “enggeh bu, enggeh bu..” tp tetep aja diulangi lagi. Tapi ya masih dalam batas wajar mbak sebagai remaja dalam masa transisi.”<sup>54</sup>

Bahwa yang mendukung jalannya bimbingan ini, yaitu adanya kerjasama antara Guru BK, wali kelas dan juga guru mata pelajaran. Sehingga perhatiannya tidak hanya dari satu orang saja, melainkan, juga dari pihak-pihak yang mempunyai hak dan kewajiban mendidik dan membimbingnya. Selain dari pihak sekolah, satu hal yang terpenting dalam pelaksanaan bimbingan ini adalah dukungan dari orang tua siswa. Hal ini terbukti dengan kedatangan orang tua siswa kepada guru BK dan menyatakan akan kerjasamanya untuk memberikan perhatian serta bimbingan terhadap anak-ananya. Salah satu faktor penghambat dalam pencapaian tujuan dalam konseling individu yaitu jika siswa sulit untuk menerima masukan serta mengabaikan teguran dari guru BK dan lagi-lagi mengulangi kesalahan yang sama.

#### **d. Penerapan Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong**

Banyak anak muda terutama pelajar yang enggan membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu

---

<sup>54</sup> Wawancara bersama Ibu Windariati selaku guru BK di SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto, pada hari Selasa, 17, Desember, 2014 di ruang BK, pukul 09.00-selesai.

untuk berbicara dengan teman-teman sebayanya. Oleh karena itu, dalam sekolah-sekolah tidak terlepas dari konseling individu, didasarkan pada asumsi bahwa siswa itu akan lebih suka berbicara sendirian atau secara intern dengan seorang konselor. Selain itu, kerahasiaan selalu dianggap sebagai dasar konseling. Akibatnya, muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan pribadi dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk meyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi. Tidak ada yang lebih aman dari pada konseling individu. Hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan dengan menjaga kerahasiaan permasalahan konseli, dengan setiap kata, infleksi sikap, dan keheningan yang dianggap penting, yang hanya bisa terjadi antara konselor yang terampil dan konseli yang berminat. Bersama-sama mereka mencari makna tersembunyi di balik perilaku. Seperti pemeriksaan pribadi memerlukan suasana dan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide secara mendalam, di bawah pengawasan ketat dari konselor.

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa strategi yang unik dari penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

Hasil wawancara dengan guru BK:

“Ya... jika klien itu datang karna saya undang karna permasalahan tertentu, saya mencoba lebih aktif untuk menggali semua informasi. Dan sebelum itu saya harus meyakinkan perasaan klien dulu, dengan cara menanamkan kepercayaan dalam hatinya. Saya bilang kepada siswa yang bersangkutan,, “nak... saya ini bisa dibilang seperti temanmu, juga seperti ibumu, dalam konseling itu sifatnya sangat

pribadi, jadi ibu mohon jangan sungkan-sungkan ya, ungkapkan semua unek-unek atau katakan yang sejujurnya apa yang terjadi, tanpa kepercayaan dan keterbukaan dari kamu, mustahil permasalahan ini bisa diselesaikan nak”. Setelah saya berhasil menguasai perasaan percaya klien terhadap, disitu saya mulai menggali semua informasi sampai ke akarnya mbak.”<sup>55</sup>

Dalam pelaksanaan konseling, khususnya konseling Individu, pernah juga terjadi sebuah kasus yang sangat serius untuk ditindak lanjuti oleh konselor, jika hal ini diselesaikan di ruang BK maka dikhawatirkan akan menjadi bahan pertanyaan siswa-siswi lain mengenai si klien atau siswa yang bermasalah tersebut. Maka selaku guru BK memutuskan untuk melakukan proses konseling di luar lingkungan sekolah. Dengan suasana yang cukup mendukung untuk menjaga kerahasiaan dari orang-orang disekeliling klien, terutama teman-temannya.

Dalam hal itu guru BK berhasil mengungkap suatu masalah karena klien mejadi lebih terbuka dengan suasana yang mendukung, sehingga dengan mudah diselesaikannya suatu permasalahan yang menjadi beban dalam diri siswa tersebut.

“Pernah,, suatu ketika ada permasalahan yang benar-benar pribadi banget, sampai saya mengambil inisiatif mengajak siswa yang bersangkutan untuk mengobrol di luar sekolah, jadi begini mbak... Di hari itu, sengaja saya memanggil siswa yang bersangkutan untuk menemui saya di ruang BK, dan selanjutnya saya mengajak dia naik sepeda motor menuju suatu tempat yang saya anggap nyaman untuk membicarakan permasalahan yang ada.

---

<sup>55</sup> Wawancara bersama Ibu Windariati selaku guru BK di SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto, pada hari Selasa, 17, Desember, 2014 di ruang BK, pukul 09.00-selesai.



Nah,, dan akhirnya di tempat tersebut saya bisa menggali semua informasi dari permasalahan sehingga bisa ditemukan jalan keluarnya, tanpa membuat siswa takut dicurigai teman-temannya yang ada di sekolah.”<sup>56</sup>

Dari berbagai macam penjelasan mengenai penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan yang ada di SMA N 1 Dawarblandong sangat berdampak pada keberhasilan proses konseling individu di SMA N 1 Dawarblandong, siswa menjadi terbantu dengan adanya layanan-layanan koseling, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran diri sendiri, maupun dalam urusan keisiplinan. Selain itu konseling individu di SMA N 1 Dawarblandong juga didukung dengan faslitas untuk mendukung kinerja dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama Ibu Windariati selaku guru BK di SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto, pada hari Selasa, 17, Desember, 2014 di ruang BK, pukul 09.00-selesai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian dalam skripsi yang penulis angkat dengan judul **“Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dawarblandong”**, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian, kesimpulan tersebut meliputi:

##### **1. Penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan di SMA Negeri 1 Dawarblandong**

Penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan yang merupakan dasar dari keberhasilan dalam konsling individu, selebihnya proses konseling dan pendampingan langsung kepada siswa yang bermasalah. SMA Negeri 1 Dawarblandong mengedepankan penanaman atau penerapan asas-asas dalam konseling terutama asas kerahasiaan dan asas keterbukaan, nilai-nilai moral dan kaidah agama dalam menjaga amanah, sebagai bagian dari straegi untuk lebih dekat sama siswa. Selain bimbingan dari guru BK, ada kerjasama antara guru BK lain dengan wali kelas, bahkan guru mata pelajaran, dan juga temannya. Guru BK tetap memberi pengawasan dan perhatiannya kepada siswa-siswi, dengan meminta seorang teman yang dianggap mampu membantu pengawasan dan juga mendampingi siswa yang bermasalah juga yang membutuhkan bantuan tersebut. Seperti memberikan solusi atas permasalahannya, mejadi pendengar yang baik untuk keluh kesah siswanya, terutama menjaga rahasia dan berusaha terbuka demi menjunjung tinggi asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam konseling.

## 2. Pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

Pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong tidaklah jauh dengan teori-teori konseling yang ada, dengan menggunakan tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Di sini guru BK dengan beragam ketrampilan wawancara konselingnya berupaya untuk mendorong siswa ke arah pemahaman diri dan perkembangannya dalam kaitannya dengan tujuan pengentasan masalah yang sedang dihadapi siswa siswi SMA Negeri 1 Dawarblandong.

Dengan harapan besar agar siswa mampu mencerminkan tindakan dan menerapkannya, serta melakukan sesuatu perubahan yang positif sesuai dengan pemahaman dan motivasi selama proses konseling individu berlangsung.

## 3. Penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu di SMAN 1 Dawarblandong, banyak strategi unik yang diterapkan untuk menjaga kerahasiaan dan menciptakan keterbukaan antara siswa dengan guru BK atau guru pembimbing. Salah satunya adalah melakukan konseling di luar sekolah atau sekedar mencari suasana yang berbeda supaya tercipta kenyamanan pada diri siswa sehingga kepercayaan bisa terjaga dan bisa saling terbuka.

## **B. Saran**

Jika melihat pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMAN 1 Dawarblandong, Berikut ini di sampaikan beberapa saran sebagai harapan adanya peningkatan pemikiran bagi Pembina pendidikan pada umumnya dan layanan bimbingan konseling individu pada khususnya, perlu penulis uraikan sebagai berikut:

1. Perlunya keterlibatan orang tua untuk mendukung layanan sekolah khususnya dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Oleh karenanya, dukungan penuh dari orang tua sangat diharapkan dalam bentuk kerjasamanya dalam mengawasi serta memberikan motivasi pada diri siswa.
2. Selalu menjaga komunikasi antara, guru BK dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan wali murid terkait dengan perkembangan siswa, baik dalam segi psikomotorik, afektif, kognitif. Sehingga akan selalu dapat memantau dan mengembangkannya dengan baik, dan sekiranya ada masalah, akan dapat diatasi secara bersama-sama.
3. Selain layanan yang sudah diterapkan, hendaknya ada media pendukung lain sertamenerakan strategi strategi yang unik yang dapat melengkapi proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, sehingga pemahaman siswa akan lebih berkembang dan proses pemberian layanan tidak membosankan atau membuat siswa menjadi tidak bersemangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- AM. Mukhlisah. 2012. *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, bandung : remaja Rosda Karya
- Hartono dan Soedarmadji Boy. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana
- Ilmawati, Iftitah. 2014. “Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembiasaan shalat fardlu peserta didik kelas VII SMP Praja Mukti Surabaya”, skripsi pada jurusan PAI FTK, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Juntika, Achmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*. Jakarta: CV Rajawali
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Terori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- M, Amir. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada
- Mappiare, Andi. 2006. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bina Aksara
- Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penalitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moloeng, Lex. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya

Muhammad, Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Narbuko, Cholid. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Prayitno dan Erman Anti. 1999. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Jayagrafindo Persada

Willis, Sofyan. 2010. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

<http://dewin221106.blogspot.com/2010/01/peranan-konselor-dalam-program.html>

<http://iznanew.blogspot.com/2010/01/tehnik-bimbingan-dan-konseling.html>

<http://mrarda.wordpress.com/2013/05/06/layanan-konseling-individu>.

<http://robikanwardani.blogspot.com/2012/10/layanan-konseling-individu.html>